

**Descriptive study of implementation of health protocols for people with HIV-AIDS during the pandemic of covid-19**

**Gambaran pelaksanaan protokol kesehatan pada orang dengan HIV-AIDS (ODHA) di masa pandemi covid-19**

**Article History**

Received : 30/10/2022

Accepted : 28/11/2022

Published : 30/12/2022

Siti Kholizah\*<sup>1</sup>, Afritayeni<sup>2</sup>, Penti D.Yanti<sup>3</sup>, Musfardi Rustam<sup>4</sup>, Martha H.Rustam<sup>5</sup>

**Afiliasi**

<sup>1,2,3</sup>Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru

<sup>4</sup> Fakultas Keperawatan Universitas Riau,

**Korespondensi**

Email : [kholizahsiti14@gmail.com](mailto:kholizahsiti14@gmail.com)

**Abstract**

*HIV (Human Immunodeficiency Virus) is a virus that attacks the immune system so that the body is susceptible to various diseases. While AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) is a collection of symptoms or diseases caused by decreased immunity due to infection by the HIV virus. People living with HIV/AIDS (PLWHA) are at high risk of being exposed to the COVID-19 virus, which is also closely related to the immune system. The purpose of this study was to determine the behavior of PLWHA in carrying out health protocols during the Covid-19 period at the Lima Puluh Health Center in Pekanbaru City in 2021. The type of research was quantitative with a descriptive design. The population in this study were all PLWHA who took drugs and were active at the Limapuluh Pekanbaru Health Center for the July-August 2020 period, totaling 151 people living with HIV. Sampling using the SLOVIN formula with a total of 60 respondents. Univariate data analysis. The results of the study found negative behavior in 34 people (56.7%). It is hoped that respondents will be given health education to comply with health protocols by implementing clean hand washing, wearing masks and keeping a distance*

**Key words:** Behavior of PLWHA; COVID-19.

**Abstrak**

HIV (Human Immunodeficiency Virus) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga tubuh rentan terhadap berbagai penyakit. sedangkan AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) merupakan kumpulan gejala atau penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi oleh virus HIV. Orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) sangat berisiko terpapar virus covid 19 yang juga sangat berhubungan dengan daya tahan tubuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku ODHA dalam menjalankan protokol kesehatan pada masa Covid-19 di Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru tahun 2021. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ODHA yang mengkonsumsi obat dan aktif ke Puskesmas Limapuluh Pekanbaru periode Juli-Agustus 2020 yang berjumlah 151 orang ODHA. Pengambilan sampel menggunakan rumus SLOVIN dengan jumlah 60 responden. Responden di pilih dengan metode accidental sampling. Analisis data dilakukan secara univariat. Hasil penelitian didapatkan perilaku Negatif 34 orang (56,7%). Diharapkan agar responden diberikan pendidikan kesehatan agar mematuhi protokol kesehatan dengan cara menerapkan mencuci tangan dengan bersih, memakai masker dan menjaga jarak.

**Kata Kunci :** Perilaku ODHA; COVID-19

## Pendahuluan

Kesehatan reproduksi menurut *Center For Indonesian Medical Students' Activites (CIMSA)* tahun 2019 merupakan komponen sangat penting yang harus ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya angka kejadian *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*. HIV merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga tubuh rentan terhadap berbagai penyakit sedangkan AIDS dapat diartikan sebagai kumpulan gejala atau penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi oleh virus HIV. AIDS merupakan tahap akhir dari infeksi HIV dengan sindrom muncul akibat berkurangnya zat kekebalan tubuh (CD4) yang terjadi sekitar 5-10 tahun. CD4 dikatakan kurang apabila berada dibawah 200 sel darah merupakan kriteria ambang batas (Setiarto et al., 2021) Ketika individu sudah tidak lagi memiliki sistem kekebalan tubuh, maka semua penyakit dapat masuk ke dalam tubuh dengan mudah (infeksi oportunistik) oleh karena itu sistem kekebalan tubuhnya menjadi sangat lemah, maka penyakit yang tadinya tidak berbahaya akan menjadi sangat berbahaya (Ardhiyanti et al., 2015).

Berdasarkan data UNAIDS 2019 (*Joint Nations Programme on HIV and AIDS*) yang dikutip Kemenkes RI, tahun 2020 angka HIV/AIDS tertinggi di Dunia terdapat di Benua Afrika (25,7 juta jiwa), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta jiwa) sedangkan angka terendah terdapat di Benua Pasifik Barat sebesar 1,9 juta jiwa. Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus HIV/AIDS. Angka kejadian HIV di Indonesia sebanyak 50,282 orang dan AIDS sebanyak 7,036 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2020b)

Berdasarkan informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA) tahun 2019 dikutip Kemenkes RI 2020, dari tiga puluh empat Provinsi yang ada di Indonesia Provinsi Riau masuk kedalam 20 Provinsi tertinggi kasus HIV dengan jumlah 541 orang kasus. Kasus HIV dan AIDS tertinggi dari tahun 2017-2019 masih sama yaitu di pulau jawa (Kementerian Kesehatan RI, 2020b)

Berdasarkan profil kesehatan Riau tahun 2019 menyatakan bahwasannya Jumlah keseluruhan penderita HIV sebanyak 3.533 orang dan AIDS sebanyak 2,491 orang. Pada kategori umur 25-49 yaitu

sebanyak 74% (397 kasus), umur 30-39 yaitu sebanyak 44 orang (Dinas Kesehatan provinsi Riau, 2020). Kejadian HIV AIDS di Kota Pekanbaru pada tahun 2015-2019 terdapat penurunan angka HIV dari 499 orang menjadi 249 orang sedangkan pada AIDS terjadi peningkatan dari 202 menjadi 350 orang (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2019)

HIV merupakan penyakit yang berhubungan dengan sistem kekebalan tubuh dan Orang yang Hidup Dengan HIV/AIDS (ODHA) sangat berisiko terpapar virus covid 19 yang juga sangat berhubungan dengan daya tahan tubuh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Davies, 2020) di Provinsi Western Cape Afrika Utara, didapatkan bahwa orang dengan HIV berisiko dua kali lipat mengalami kematian apabila terkena covid 19. Penelitian lain di Inggris juga menyebutkan orang yang hidup dengan infeksi HIV memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami kematian apabila terpapar virus covid 19 dibandingkan orang yang tidak terinfeksi HIV (Dong et al., 2021). Sedangkan penelitian lain juga menyebutkan pandemi covid 19 telah mempengaruhi banyak orang dan orang ODHA dengan sistem kekebalan tubuh yang lebih lemah

memiliki risiko kematian lebih besar (Drain & Garrett, 2020).

Mengingat rentannya ODHA terpapar virus HIV dan risiko yang dialaminya maka ODHA perlu ditekankan untuk melaksanakan protokol kesehatan yang ketat guna mencegah terpapar covid 19. Protokol kesehatan yang harus diterapkan yaitu dengan menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan menggunakan sabun (Ais, 2020). Protokol kesehatan memang cara yang efektif untuk mencegah penyebaran virus covid 19 salah satunya dengan perlindungan wajah seperti masker wajah. Masker wajah adalah salah satu hal penting dalam pandemi baru-baru ini karena membantu mencegah penularan covid 19 (Cordero, 2021).

Pandemi covid-19 yang diperkirakan belum diketahui kapan akan berakhir, oleh karena itu pemerintah perlu mengambil langkah-langkah menguatkan tatanan negara agar masyarakat tetap dapat melanjutkan kehidupannya ditegah pandemi dengan aman. Salah satu langkah tersebut adalah tetap beraktivitas fisik dengan aman tanpa harus menyerah melawan pandemi covid-19 sehari-hari dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara disiplin dan optimal, seperti : gunakan masker setiap

beraktivitas dan berinteraksi dengan orang lain, sering mencuci tangan, menjaga jarak aman. Agar tidak terpapar covid-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2020a). Menurut Yumarlin, Kiki tahun 2020 yang dikutip oleh Susilo tahun 2020 menyebutkan Perilaku yang menjadi adaptasi kebiasaan baru adalah dengan memakai masker setiap harinya menjaga jarak serta menghindari kerumunan, dan juga selalu menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan. Adaptasi kebiasaan baru ini merupakan salah satu pencegahan covid-19.

Menurut (Vauzia et al., 2020) menyebutkan orang dengan HIV/AIDS harus menjaga sistem kekebalan tubuh tetap sehat dan terkendali dalam masa pandemi ini. Tindakan pencegahan dilakukan adalah sering cuci tangan, etika bila batuk, hindari menyentuh wajah, menjaga jarak sosial, mencari perawatan medis jika bergejala, isolasi diri jika kontak dengan seseorang dengan COVID -19 dan tindakan lain sesuai anjuran pemerintah. Penelitian ini menyatakan bahwa kenyataan di lapangan para ODHA tidak mengikuti himbauan pemerintah terkait pencegahan diri terhadap COVID-19. Penelitian ini menyatakan di daerah Sumatra Barat orang dengan HIV/AIDS (ODHA) menjadi kelompok yang

rentan terinfeksi covid 19. Sebab, kekebalan tubuh ODHA lemah sehingga rentan tertular virus lain sehingga beresiko terkena infeksi pernapasan akut syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang menyebabkan covid 19. Saat ini Riau belum ada data yang menunjukkan bahwa ODHA yang stabil dalam ARV memiliki risiko lebih besar untuk terinfeksi corona virus (SARS-CoV 2) atau mengalami sakit berat akibat covid 19. Namun, sangat penting untuk dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian infeksi pada ODHA karena kematian akibat covid 19 lebih tinggi. Menurut kementerian kesehatan direktorat promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat tahun 2020 menyebutkan covid-19 berhasil mengubah kebiasaan sehari-hari baik dirumah, di tempat kerja, di jalan dan dimanapun. Dibatasi dengan adanya covid-19, sehingga berdampak pada masalah ekonomi keluarga, masyarakat, daerah dan negara.

Menurut survei awal pada tanggal 13 September 2021 jumlah ODHA periode Juli-Agustus tahun 2020 terdapat 151 orang ODHA yang mengkonsumsi obat dan aktif ke Puskesmas Limapuluh. Pada survey awal peneliti menemukan 3 orang ODHA dimana 2 orang ODHA mengaku pada saat

pemakaian masker diganti selama 2 hari sekali dan tidak menjaga jarak dan 1 orang berikutnya mengaku memakai masker dalam satu hari 4 kali mengganti masker dan saat beraktivitas diluar selalu mencuci tangan dan memakai hand sanitizer.

Beberapa studi terkait protokol kesehatan pada kelompok rentan telah dilakukan diantaranya pada lansia

### **Metode**

Jenis penelitian yang dilakukan kuantitatif dengan desain penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru. Jumlah sampel sebanyak 151 orang dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling yaitu ODHA yang kebetulan mengambil obat ke puskesmas Limapuluh. Pengumpulan data menggunakan

### **Hasil**

Berdasarkan [tabel 1](#) terlihat bahwa mayoritas responden berumur 21-25 tahun sebanyak 28 orang (46,7%) dengan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 39 orang (65,0%), mayoritas responden berkerja sebagai pekerja swasta sebanyak 33 orang (55,0%). Berdasarkan sumber informasi dilihat bahwa mayoritas

([Rahmatulloh & Noordia, 2021](#)), Balita ([Susmini & Cahyaningrum, 2022](#)), penderita komorbid ([Utama, 2021](#)), dan pada ODHA ([Vauzia et al., 2020](#)). Terkait riset pada ODHA, penelitian ini menjadi enting untuk melihat konsistensi variabel setelah penelitian serupa telah dilakukan di padang ([Vauzia et al., 2020](#)) dan Surakarta ([Nurhayatun, 2021](#)).

kuisisioner, menggunakan google formulir. Dan telah dilakukan uji valid kuisisioner. Proses kategorisasi sikap ODHA dalam penelitian ini menggunakan cut of poin dimana kategori positif jika skor yang diperoleh responden lebih dari nilai median dan negatif jika skor responden kurang dari nilai median.

responden menggunakan media elektronik sebagai sumber informasi sebanyak 51 orang (85,0%).

Hasil penelitian yang tersaji pada [tabel 2](#) terlihat bahwa mayoritas responden berperilaku negatif 32 orang (53,3%) dan hanya sebanyak 28 orang (46,7%). Yang berperilaku positif

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik responden di Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru

Uraian	Frekuensi (60)	Persen (100%)
Umur		
18-20	15	25
21-25	28	46.7
26-38	17	28.3
Pendidikan terakhir		
SD	1	1.7
SMP	3	5
SMA	39	65
DI-D3	8	13.3
I3.3D4-SI	8	13.3
S2	1	1.7
Pekerjaan		
Swasta	33	55
Freelance	4	6.7
Tidak bekerja	21	35
PNS	2	3.3
Sumber informasi		
Media cetak	9	15
Media elektronik	51	85

Sumber : Data Primer,2021

Tabel 2. Distribusi Frekuensi perilaku prokes ODHA di puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru

Perilaku ODHA	Frekuensi (60)	Persen (100%)
Positif	28	46,7
Negatif	32	53,3

Sumber : Data Primer,2021

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian gambaran perilaku ODHA dalam menjalankan protokol kesehatan pada masa

pandemi covid-19 di Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru Tahun 2021 didapatkan hasil bahwa sebagian besar ODHA memiliki

perilaku negatif sebanyak 32 orang (53,3%) dan perilaku positif sebanyak 28 orang (46,7%) dalam menjalankan protokol kesehatan pada masa covid-19.

Perilaku merupakan “sikap atau tindakan” dan perilaku adalah suatu aktifitas manusia itu sendiri (lestari, 2015). Pada dasarnya perilaku akan terus berubah sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami. Dalam penelitian ini di harapkan ODHA dapat menjalankan perilaku protokol kesehatan dengan baik, mengingat ODHA sangat berisiko terkena covid-19. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Davies, 2020) di Provinsi Western Cape Afrika Utara, didapatkan bahwa orang dengan HIV berisiko dua kali lipat mengalami kematian apabila terkena covid 19. Penelitian lain di Inggris juga menyebutkan orang yang hidup dengan infeksi HIV memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami kematian apabila terpapar virus covid 19 dibanding orang yang tidak terinfeksi HIV (Dong et al., 2021). Mengingat rentannya ODHA terpapar virus HIV dan risiko yang dialaminya maka ODHA perlu ditekankan untuk melaksanakan

protokol kesehatan yang ketat guna mencegah terpapar covid 19. Protokol kesehatan yang harus diterapkan yaitu dengan menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan menggunakan sabun (Ais, 2020). Protokol kesehatan memang cara yang efektif untuk mencegah penyebaran virus covid 19 salah satunya dengan perlindungan wajah seperti masker wajah. Masker wajah adalah salah satu hal penting dalam pandemi baru-baru ini karena membantu mencegah penularan covid 19 (Cordero, 2021).

Menurut asumsi penelitian hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya perilaku positif ODHA dalam menjalankan protokol kesehatan dan dominannya pekerjaan yang mengharuskan berinteraksi dengan orang banyak sehingga ODHA sangat rentan akan terpapar covid-19 dan juga rendahnya pendidikan sehingga perilaku berpengaruh. dan ada perubahan dalam perilaku adaptasi kebiasaan baru dalam aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan seperti : memakai masker, menjaga jarak dan menjaga kebersihan tangan.

## Simpulan

Berdasarkan urian hasil penelitian dengan melihat tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perilaku ODHA dalam menjalankan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru Tahun 2021 dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur 21-25 tahun sebanyak 28

orang (46,7%). Distribusi frekuensi perilaku ODHA berperilaku negatif sebanyak 32 orang (53,3%). Responden diharapkan dapat menjalankan perilaku protokol kesehatan dengan baik serta pemberian informasi kepada ODHA untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memutuskan rantai penularan covid-19.

## Daftar Pustaka

- Ais, R. (2020). Komunikasi efektif di masa pandemi covid-19: pencegahan penyebaran covid-19 di era 4.0 (kkn-dr). Makmood publishing.
- Ardhiyanti, Y., Lusiana, N., & Megasari, K. (2015). Bahan ajar AIDS pada asuhan kebidanan. Deepublish.
- Cordero, D. A. (2021). Fight of the unfit: protecting the immunocompromised and those with certain medical conditions during the covid-19 pandemic . *Journal of public health*. <https://doi.org/10.1093/pubmed/fdab167>
- Davies, M.-A. (2020). Hiv and risk of covid-19 death: a population cohort study from the western cape province, south africa. *Medrxiv: the preprint server for health sciences*. <https://doi.org/10.1101/2020.07.02.20145185>
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2019). Profil dinas kesehatan kota pekanbaru tahun 2019. *Africa's potential for the ecological intensification of agriculture*, 53(9).
- Dinas kesehatan provinsi riau. (2020). Profil dinas kesehatan provinsi riau 2019. *Profil dinas kesehatan provinsi riau*, 0761.
- Dong, Y., Li, Z., Ding, S., Liu, S., Tang, Z., Jia, L., Liu, J., & Liu, Y. (2021). HIV infection and risk of covid-19 mortality: a meta-analysis. *Medicine*, 100(26). <https://doi.org/10.1097/md.00000000000026573>
- Drain, P. K., & Garrett, N. (2020). Sars-cov-2 pandemic expanding in sub-saharan africa: considerations for covid-19 in people living with HIV. In *eclinicalmedicine* (vol. 22). <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2020.100342>
- Kementerian kesehatan RI. (2020a). *Panduan adaptasi kebiasaan baru*.
- Kementerian kesehatan RI. (2020b). Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI - infodatin HIV AIDS. *Kementerian kesehatan RI*.
- Nurhayatun, E. (2021). Penyuluhan kesehatan dalam rangka meningkatkan



- kepatuhan terhadap protokol kesehatan covid-19 pada penderita hiv di rsud dr moewardi surakarta. *Logista-jurnal ilmiah pengabdian kepada masyarakat*, 5(2), 45–50.
- Rahmatulloh, F. J., & Noordia, A. (2021). Tingkat pemahaman dan kepedulian lansia terhadap 7 protokol kesehatan. *Jurnal kesehatan olahraga*, 9(03).
- Setiarto, R. H. B., Karo, & Tambaip, T. (2021). *Penanganan Virus HIV/AIDS*. Deepublish..
- Susmini, S., & Cahyaningrum, I. (2022). Hubungan kepatuhan orang tua terhadap protokol kesehatan dengan status kesehatan pada balita. *Care: jurnal ilmiah ilmu kesehatan*, 10(2), 338–346.
- Utama, J. E. P. (2021). Edukasi penerapan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19 pada penderita komorbid. *Jurnal ilmiah kesehatan media husada*, 10(1), 34–41.
- Vauzia, Yuniarti, E., Fitri, r., & Alfitri. (2020). Pengetahuan dan sikap odha kota padang terhadap protokol kesehatan covid-19. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 3(1).